

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan dan pembangunan, menurut Ibnu Khaldun, bergantung pada aktivitas ekonomi, jumlah dan pembagian tenaga kerja, luasnya pasar, tunjangan dan fasilitas yang disediakan oleh negara, serta peralatan. Pendapatan yang besar akan memberikan kontribusi terhadap tingkat tabungan yang lebih tinggi dan investasi yang lebih besar untuk peralatan dan dengan demikian akan ada kontribusi yang lebih besar di dalam pembangunan dan kesejahteraan. Ketika tingkat pendapatan dan kesejahteraan tinggi, hal ini akan memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan pajak sehingga memungkinkan pemerintah mengeluarkan anggaran yang lebih untuk kesejahteraan rakyat (Amalia, 2010).

Sedangkan Menurut Ibnu Taimiyah, seseorang harus hidup sejahtera dan tidak bergantung pada orang lain, agar dapat menunaikan serangkaian kewajiban dan kewajiban agama. Adalah tugas negara untuk membantu penduduk mencapai kondisi keuangan yang baik. Dalam daftar pengeluaran publik dan negara, ia menulis: *"Merupakan sebuah konsensus umum bahwa siapapun yang tak mampu memperoleh penghasilan yang mencukupi harus dibantu dengan sejumlah uang, agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri."*

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dimana kemiskinan adalah masalah dalam bidang sosial yang sangat akrab dengan masyarakat kita dan relevan untuk dikaji. Bukan saja karena masalah kemiskinan yang telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah masyarakat saat ini,

tetapi karena selama ini gejalanya semakin meningkat. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. masyarakat saat ini, tetapi karena selama ini gejalanya semakin meningkat. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. itu dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok masyarakat.

Dr. Muhammad Idris Patarai dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembangunan Daerah mendefinisikan ita-cita negara adalah membuat masyarakat hidup dalam kesejahteraan tanpa adanya kemiskinan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka diadakanlah pembangunan. Tujuan pembangunan yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke lima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan nyata masyarakat, baik darisegi pendapatan, kesempatan kerja, sektor kegiatan, akses pengambilan keputusan, daya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia

Lapangan berusaha bisa terdapat di dalam pasar. Pasar merupakan suatu yang sudah dikenal akrab oleh masyarakat umum dan keberadaannya pun sangat vital di masyarakat dan dalam bidang perekonomian. Pasar dapat meningkatkan anggaran pendapat daerah. Sehingga pasar mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan perkerjaan

sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian.

Pasar tradisional yang selama ini dikenal dengan tempat yang kumuh, becek, semrawut, bau dan sumpek. Bukan hanya itu pasar tradisional juga diwarnai dengan kemacetan dan juga terkadang berdesak-desakan. Hingga untuk sebagian kalangan khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja, justru harus dihindari karena akan menurunkan gengsi mereka. Kondisi pasar tradisional yang demikian terpuruk membuat banyak masyarakat di Indonesia memilih belanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, hippermarket, dan sebagainya.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan instruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran telur, daging, kain pakaian, barang elektronik jasa dan keperluan rumah tangga lainnya. Pada umumnya barang-barang dijual ditempat terbuka dan letak pasar dekat dengan kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Menurut Hong di dalam *Roots of Wisdom*, dalam pengertian sederhana pasar adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual-beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan dengan tempatnya. Pertemuan penjual dan pembeli dapat terjadi dimana saja, sesuai kesepakatan, baik di toko, di dalam bus, dan tempat lainnya

Pasar tradisional menurut situs Wikipedia merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dan ditandai dengan transaksi langsung antara penjual dan pembeli dan terjadi proses negosiasi, bangunan biasanya terdiri dari kios atau tempat penjualan, stand dan ruang terbuka yang dibuka oleh penjual atau pemimpin pasar. Kebanyakan dari mereka menjual kebutuhan pokok seperti bahan makanan, berupa ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, pakaian, elektronik, jasa, dll. Selain itu, ada juga yang menjual permen dan barang lainnya. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan karena merupakan representasi ekonomi kerakyatan, ekonomi kelas bawah dan tempat ketergantungan para pedagang kecil menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.

Kota Palangkaraya terletak di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki beberapa jenis pasar modern dan tradisional. Salah satu contoh pasar tradisional adalah Pasar Besar, Pasar Martapura, Pasar Jumput, Pasar Kahayan, Pasar Badak dan Pasar Rajawali. Pasar Rajawali terdiri dari berbagai latar belakang pedagang. Sebagian merupakan masyarakat asli Kelurahan Bukit Tunggal yang memang sebelumnya berprofesi sebagai pedagang, ibu rumah tangga serta mahasiswa yang ikut berperan dalam menjalankan pasar ini.

Pasar Rajawali merupakan salah satu pasar tradisional di Kalimantan Tengah, Palangkaraya yang terdapat di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Rajawali dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat disekitarnya. Nama dari pasar itu sendiri diambil dari alamat pasar tersebut. Pasar Rajawali beroperasi

setiap hari pada waktu pagi pukul 05.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB sore, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern.

Berdagang di pasar Rajawali merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, parutan kelapa set, kue dan produk lainnya. Dengan upaya tersebut diharapkan masyarakat dapat menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya, agar capaian tersebut dapat terwujud secara optimal, dipandang perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kondisi pasar Rajawali sekarang sudah mengalami beberapa perubahan yang cukup memadai karena pada awalnya penjual yang tidak memiliki kios-kios, sekarang sudah memiliki kios masing-masing meskipun masih banyak penjual yang tetap dalam kondisi seperti dulu.

Pasar dalam Islam, adalah pasar yang didalamnya diterapkan nilai-nilai islam, seperti jual beli yang halal menurut syariat harus memiliki rukun dan syarat yang sesuai dengan Islam, yaitu ada akad, ada orang yang akad, ma'kudalayh (barang yang dijual) dan terjadi pertukaran nilai barang. Adapun syarat subjek (orang yang berakad adalah: berakal (baligh dan dewasa) tanpa paksaan (sama-sama rela) mumayyiz, sedangkan syarat barang yang diperjualbelikan harus halal dan baik, bermanfaat menurut syara', tidak ditaklikan, serta barang tersebut

milik sendiri.⁵ Selain hal di atas pasar dalam islam tidak boleh adanya riba, gharar (ketidakjelasan) tadelis (penipuan) dan lain-lain.

Tawar-menawar yang terjadi antara penjual dan pembeli seringkali penjual menawarkan harga barang yang tinggi, dihitung dari harga barang setelah terjadinya akad jual beli. Di sisi lain pembeli menawar harga barang yang rendah, setengah dari harga barang yang ditawarkan oleh penjual bahkan bisa lebih rendah. Tawar-menawar tanpa disadari sering kali terjadi unsur-unsur penipuan kecil yang bisa mengakibatkan cacatnya transaksi jual beli. Penjual seringkali saat menawarkan barang kepada pembeli menyebutkan harga dan modal yang tidak pasti dari mana kalkulasi harga dan modal yang di sampaikan, atau dapat dikatakan hanya asumsi dan perkiraan. Islam sangat melarang semua bentuk jual beli yang mengandung unsur ketidakjelasan dan ketidakpastian. Bahkan penjual seringkali mengatakan bahwa harga dasar barang sekian dan sudah tidak ada keuntungan untuk dirinya jika menjual barang dengan harga tersebut.

Tawar-menawar sudah terjadi sejak lama, namun ini terjadi tidak diketahui sejak kapan pastinya. Melihat kondisi dan budaya tersebut perlu diketahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya tawar-menawar. Asumsi sementara mengatakan tawar menawar terjadi karena penjual ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari benda yang dijual, sedangkan dari sisi pembeli hal ini terjadi karena pembeli ingin mendapatkan barang dengan harga serendah-rendahnya atau memang pembeli tidak memiliki cukup uang untuk membeli barang yang ditawarkan dengan harga sangat tinggi oleh penjual. Mengingat larangan bagi kita khususnya umat Islam memakan harta saudaranya dengan cara yang batil, dalam praktik tawar-menawar yang ada di pasar tradisional seperti

yang dijelaskan, sangat dekat sekali dengan kebatilan jika di salah satu pihak ada yang dirugikan. Kerugian dalam hal ini tidak hanya dilihat dari nilai materi yang menjadi objek dalam transaksi akan tetapi dilihat dari berbagai aspek di antaranya keikhlasan, keberkahan, dan kemanfaatan.

Jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia. Kata Islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-‘iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan. Dari kata *al-‘iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *‘ilm al-‘iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.

Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (qimah maddiyah atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ: سُنِّلَ وَسَلِّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّنِ النَّبِيُّ أَنَّ اللَّهَ رَضِيَ رَافِعِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ
 وَصَحَّحَهُ الْبَزَّازُ، رَوَاهُ (مَبْرُورٍ بَيْعٍ وَكُلُّهُ بِبَيْدِهِ الرَّجُلِ عَمَلٌ) : قَالَ ؟ أَطْيَبُ الْكَسْبُ
 الْحَاكِمُ

Artinya : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi).

Kasb yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rezeki. Asy Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kasb thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan ‘*manakah pekerjaan yang paling diberkahi?*’

Kita dapat mengambil pelajaran penting bahwa para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Namun yang mereka tanya adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa tujuan dalam mencari rizki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu membawa berkah.

Pasar yang selama ini berkembang hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung

terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem ini tampaknya tidak sesuai dengan sistem ekonomi syariah yang lebih menekankan konsep kemaslahatan dalam kegiatan ekonomi, termasuk mekanisme pasar dan dalam semua kegiatan ekonomi mengacu pada konsep kemaslahatan dan mempertahankan prinsip keadilan. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi.

Rasulullah Saw. telah melarang praktik ikhtikar, yaitu secara sengaja menahan atau menimbun barang, terutama pada saat terjadi kelangkaan, dengan tujuan untuk menaikkan harga dikemudian hari. Dari Said bin al- Musyyab dan Ma'mar bin Abdullah al- Adawi bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Tidaklah orang melakukan ikhtikar itu melainkan berdosa". Rasulullah Saw. juga bersabda "Siapa yang merusak harga pasar hingga harga itu melonjak tajam, maka Allah akan menempatkannya di dalam neraka pada hari kiamat." (HR. Thabrani). Praktik ikhtikar akan menyebabkan mekanisme pasar terganggu, dimana produsen kemudian akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga normal. Penjual akan memperoleh untung yang besar sedang konsumen mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: "Potensi pasar tradisional dalam Usaha Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Rajawali di Kota Palangkaraya)"

Masalah penelitian biasanya diukur dengan apa yang seharusnya, dan bagaimana kenyataannya. Dengan kata lain, masalah penelitian menggambarkan adanya kesenjangan antara *das sollen* (apa yang seharusnya) dan *das sein*

(kenyataan), antara yang diidealkan (seharusnya) dengan apa yang terjadi di lapangan (fakta), atau adanya kompetisi dan pengaduan. Salah satu contoh bentuk dari masalah penelitian yang bersifat kompetisi, seperti perkembangan perbankan syariah yang melejit dapat menyaingi perkembangan perbankan konvensional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pasar Rajawali di Kecamatan Jekan Raya?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap potensi pasar Rajawali di Kecamatan Jekan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui potensi pasar Rajawali di Kecamatan Jekan Raya.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap potensi pasar Rajawali di Kecamatan Jekan Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian skripsi baik bersifat teoretik-akademik maupun praktis.

1. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat bulukumba khususnya pengunjung dan penjual di pasar Rajawali Kota Palangkaraya Kecamatan Jekan Raya.
2. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui potensi pasar Rajawali Kota Palangkaraya Kecamatan Jekan Raya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional atau batasan istilah perlu dilakukan untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dan bacaan istilah, yaitu

1. Potensi adalah merupakan sesuatu kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum ada maupun yang sudah terwujud, tetapi belum digunakan secara optimal.
2. Pasar Tradisional adalah tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi barang atau jasa yang di dalamnya terdapat kegiatan tawar-menawar.
3. Peningkatan Ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam usaha mencukupi kebutuhan sehari-harinya agar tidak bergantung kepada orang lain.
4. Masyarakat ialah sekumpulan individu yang membentuk suatu kelompok untuk bekerja sama dalam hal memperoleh kepentingan bersama.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Penelitian tentang potensi pasar tradisional pernah dilakukan oleh Indrawan Yunus (2011) yang mengangkat judul “Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) dalam Mendukung Program Revitalisasi”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan toko/warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menjangkau agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.

Kemudian skripsi saudara M. Ihamsyah Eddy (2014) yang berjudul “Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar tradisional sentral telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk atau sepatu yang diperoleh dari pemasok dengan proses jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap.

Kemudian skripsi oleh saudari Nikmatul Maskuroh (2019) dengan judul “Peran Pasar dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Payungi merupakan pasar tradisional sekaligus pengembangan dari ekonomi kreatif yang secara spesifik terdapat ciri dari praktek ekonomi islam. Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lil alamin. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit

(nilai materi), namun harus tetap berperan penting dalam memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan dan manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, dan kepedulian sosial dan sebagainya. Melihat latar belakang masalah tersebut, maka muncul suatu pertanyaan, bagaimana peran Payungi dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta kesesuaian dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Pasar Payungi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, serta bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap para pedagang pasar tersebut. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala pasar, penggagas pasar, dan masyarakat sekitar yang sekaligus sebagai pedagang dalam pasar. Observasi mengamati keadaan yang ada di Payungi dan Sekitar Pasar, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

Temuan penelitian ini adalah Pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain. Artinya

Payungi yang memiliki nilai lebih di bidang peningkatan perekonomian khususnya pasar, diharapkan dapat menjadi tolak ukur munculnya pasar-pasar yang lebih berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang tentunya sesuai dengan ekonomi islam.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Indrawan Yunus	Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) dalam Mendukung Program Revitalisasi	Kualitatif	Mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan toko/warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menumpang agar dapat menarik minat

				konsumen berbelanja di pasar tradisional
2.	M. Ilhamsyah Eddy	Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)	Kualitatif	Secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar tradisional sentral telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk atau sepatu yang diperoleh dari pemasok dengan proses

				jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap
3.	Nikmatul Maskuroh	Peran Pasar dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain.

Tabel 1.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indrawan Yunus	Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) dalam Mendukung Program Revitalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Penelitian di Pasar Tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Tradisional Surya Surabaya • Periode Pengamatan • Objek Penelitian: Program Revitalisasi
2.	M. Ilhamsyah Eddy	Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Penelitian di Pasar Tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Tradisional Sentral Medan • Periode Pengamatan • Objek Penelitian: Kesejahteraan Pelaku Usaha

3.	Nikmatul Maskuroh	Peran Pasar dalam Peningkatan Perekenomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Penelitian di Pasar Tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Tradisional Payungi • Periode Pengamatan • Objek Penelitian: Peran Pasar
4.	Miftahul Jannah	Potensi Pasar Tradisional dalam Usaha Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Pasar Rajawali)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Penelitian di Pasar Tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Tradisional Rajawali • Periode Pengamatan • Objek Penelitian: Potensi Pasar dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah tentang bagaimana pasar tradisional di Kecamatan Jekan Raya, keadaan pasar tradisional tersebut dan keadaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Jekan Raya. Rumusan masalah membahas tentang masalah apa saja yang akan dirumuskan oleh peneliti ke dalam penelitian ini diantaranya adalah bagaimana potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam ruang lingkup islam. Sistematika pembahasan membahas tentang pembahasan secara khusus yang akan diteliti oleh peneliti agar tidak lebar ke pembahasan lain. Tujuan penelitian untuk merumuskan rumusan masalah. Manfaat penelitian membahas tentang peneliti membahas tentang peneliti ini dapat bermanfaat untuk apa dan bagi siapa saja. Sistematika pembahasan membahas tentang urutan pembahasan setiap bab.

Bab kedua, berisi landasan teori yang membahas tentang pengertian pasar, pasar tradisional, potensi pasar, ekonomi masyarakat, ekonomi meningkat dan sistem ekonomi islam.

Bab ketiga, berisi metode penelitian membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, tempat penelitian, sumber data yang digunakan meliputi dari mana saja serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data sebagai tahap akhir dalam metode penelitian.

Bab keempat berisi Pembahasan dan hasil tentang data yang diperoleh di lapangan dan analisis potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar Tradisional Rajawali, sistem pengelolaan potensi di Tradisional Rajawali, dan tinjauan Islam mengenai potensi pendukung, sistem pengelolaan yang digunakan dan dampak pengelolaan potensi di Tradisional Rajawali.

Bab kelima berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif pada pihak yang terkait dalam penelitian tersebut